

PELATIHAN PENINGKATAN PENGETAHUAN DAN KETRAMPILAN ORANG TUA DALAM PENANGANAN TERSEDAK PADA BAYI

Oleh;

Sheylla Septina Margaretta¹⁾, Ely Isnaeni²⁾

- 1) Dosen IIK Bhakti Wiyata Kediri, Email; sheylla.margaretta@iik.ac.id
- 2) Dosen IIK Bhakti Wiyata Kediri, Email; eli.isnani@iik.ac.id

ABSTRAK

Latar Belakang : Kegawatdaruratan tersedak pada bayi sering terjadi. Tersedak ini masih dianggap remeh oleh para orangtua dan cara penanganan tersedak di kalangan keluarga masih salah. Hal ini dipengaruhi oleh kurangnya pengetahuan orangtua terhadap penatalaksanaan pertolongan tersedak pada bayi, dan kurang terpaparnya informasi tentang tersedak yang mengakibatkan tingkat kematian pada bayi akibat tersedak meningkat. Perlu dilakukannya pencegahan dengan cara penyuluhan dan pelatihan penatalaksanaan tersedak yang pada orangtua. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pelatihan terhadap pengetahuan dan ketrampilan orangtua dalam penanganan tersedak pada bayi di Posyandu Ngasem tahun 2022.

Metode: *Pre Experimental* dengan menggunakan bentuk rancangan penelitian *One Group Pretest Posttest*. Jumlah populasi adalah 45 ibu, penelitian ini menggunakan total sampling sebanyak 45 responden. Analisa penelitian ini menggunakan uji *Wilcoxon*.

Hasil: Hasil analisa Uji Wilcoxon diketahui bahwa Sig 2-tailed (p-value) : 0,000 pada nilai pengetahuan orang tua dan 0,001 pada nilai ketrampilan orang tua sehingga dapat disimpulkan nilai (α) : 0,05 sehingga p-value < α artinya H₀ ditolak dan H₁ diterima artinya ada perbandingan pengetahuan dan ketrampilan orangtua sebelum diberikan intervensi dan sesudah diberikan intervensi pemberian edukasi dan pelatihan penanganan tersedak pada bayi.

Kesimpulan : terdapat pengaruh pelatihan terhadap pengetahuan dan ketrampilan orangtua dalam penanganan tersedak pada bayi di Posyandu Ngasem Kota Kediri tahun 2022.

Kata Kunci: Pelatihan, Menangani Bayi Tersedak

**TRAINING FOR INCREASING PARENTS' KNOWLEDGE AND SKILLS IN
HANDLING OF CHOKING IN INFANTS**

By;

Sheylla Septina Margaretta¹⁾, Ely Isnaeni ²⁾

¹⁾ Lecturer of IIK Bhakti Wiyata Kediri, Email; sheylla.margaretta@iik.ac.id

²⁾ Lecturer of IIK Bhakti Wiyata Kediri, Email; eli.isnani@iik.ac.id

ABSTRACT

Background: Emergency choking in infants is common. This choking is still underestimated by parents and how to handle choking among families is still wrong. This is influenced by the lack of parental knowledge of the management of choking aids in infants, and the lack of exposure to information about choking which results in the increased mortality rate in infants due to choking. It is necessary to do prevention by counseling and training on the management of choking to parents. The purpose of this study was to determine the effect of training on the knowledge and skills of parents in handling choking in infants at Posyandu Ngasem in 2022.

Methods: Pre Experimental by using the research design form One Group Pretest Posttest. The total population is 45 mothers, this study uses a total sampling of 45 respondents. Analysis of this study using the Wilcoxon test.

Results: The results of the Wilcoxon test analysis show that Sig 2-tailed (p-value): 0.000 on the value of parental knowledge and 0.001 on the value of parental skills so that it can be concluded that the value (α): 0.05 so that the p-value < means H_0 is rejected and H_1 is accepted, which means that there is a comparison of the knowledge and skills of parents before the intervention and after the intervention, providing education and training on handling choking in infants.

Conclusion: there is an effect of training on the knowledge and skills of parents in handling choking in infants at Posyandu Ngasem in 2022

Suggestion: based on the results of the study, an individual trainer is needed for assistance in skills training interventions in each sample so that the training is more intense and focuses more on direct practice in handling choking in infants.

Keywords: Training, Handling Baby Choking

PENDAHULUAN

Tersedak pada bayi merupakan kegawatdaruratan yang sering terjadi. Tersedak (Choking) adalah tersumbatnya saluran napas karena benda asing yang tertelan sehingga menutupi jalan pernapasan secara total atau parsial. Penyempitan jalan napas bisa berakibat fatal jika mengarah pada gangguan organ pernafasan yang menyebabkan menurunnya oksigen pada tubuh, sehingga tersedak dapat menimbulkan kematian (*American Heart Association, 2015*).

Menurut data Victorian Injury Surveillance Unit (VISU), angka kejadian tersedak pada anak usia bayi dan balita di bawah 5 tahun meningkat 17% dari tahun sebelumnya (Kidsafe, 2021). Faktor yang menyebabkan tersedak pada bayi adalah proses menghisap, mengunyah dan menelan. Bayi belum memiliki gigi, sehingga tidak dapat mengunyah dengan baik, saat proses menelan akan mudah tersedak. Penyebab lain terjadinya tersedak adalah anatomi sistem pernapasan atas pada bayi masih kecil sehingga hal tersebut menjadikan resiko tersedak (Maryunani, 2012). Pada saat menyusui mengharuskan bayi mengkoordinasikan penghisapan, menelan dan bernapas di payudara maupun di botol. Hisapan dan menelan pada proses menyusui merupakan fase perkembangan yang alami pada bayi (Kidsafe, 2006).

Disamping pemberian ASI tersedak juga dapat disebabkan karena pemberian makanan pada bayi. Asupan nutrisi yang tepat dibutuhkan bayi pada usia 6 bulan, saat proses MPASI mengharuskan bayi untuk dapat mengkoordinasikan syaraf mengunyah, menelan makanan yang tidak terjadi secara alami pada bayi. Proses tersebut cukup kompleks sehingga bayi butuh belajar mengkoordinasikan proses ini sehingga bahaya kejadian tersedak cukup beresiko pada bayi (CPS, 2004; Arvedson, 2006).

Jumlah kejadian tersedak pada bayi cukup banyak dan harus lebih menjadi perhatian. Hal ini sejalan dengan penelitian Palimbunga, Palendeng, dan Bidjuni (2017) didapatkan responden posisi menyusui dengan riwayat tersedak yang meliputi posisi berdiri sebanyak 0 (0%), posisi duduk 47 (37,9%), posisi berbaring 64 (51%). Hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa posisi menyusui yang tidak tepat akan beresiko terjadinya kegawatdaruratan tersedak. Dari kejadian ini juga dapat ditarik kesimpulan bahwa masih banyak orangtua terutama ibu yang belum faham posisi menyusui yang tepat.

Tidak hanya posisi menyusui pada penelitian Palimbunga, Palendeng, dan Bidjuni (2017) juga diperoleh hasil pada 81 bayi yang memiliki riwayat tersedak ditemukan bahwa penanganan saat bayi tersedak dengan cara mengubah posisi

menyusui bayi 44 (54,3%), mengusap dada bayi 19 (23,5%) dan meniup ubun-ubun bayi sebanyak 18 (22,2%). Dari penelitian tersebut disimpulkan masih kurangnya pengetahuan ibu terhadap penanganan bayi tersedak.

Tersedak merupakan masalah yang serius namun sering disepelekan oleh ibu. Jika ibu tidak tahu cara penanganan tersedak maka akan menyebabkan kesulitan bernapas, kebiruan dan hingga sampai hilang kesadaran. Oleh karena itu, mengetahui tanda- tanda tersedak seperti batuk tanpa suara, kebiruan, tidak bisa berbicara atau bernapas itu sangat penting untuk ibu (Tim Bantuan Medis BEM IKM FKUI, 2015). Berdasarkan observasi wawancara di Posyandu Ngasem Kota Kediri didapatkan bahwa penanganan ibu bagi balita yang tersedak dengan cara meniup, ada juga ibu menyuruh anak duduk dan anak disuruh angkat tangan, dan menepuk punggung anak. Setelah diliat dari wawancara tersebut bisa disimpulkan bahwa pengetahuan ibu terhadap balita tersedak masih kurang tepat.

Oleh karena itu salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan orang tua terhadap penanganan pertama saat bayi tersedak adalah dengan menanamkan edukasi tentang penanganan tersedak yang rangkum dalam kegiatan edukasi ibu melalui audio visual. Pembuatan audio visual ini bertujuan untuk

mepermudah orang tua untuk mengetahui dan sigap untuk menganani anak mereka yang tersedak sehingga diharapka dapat menurunkan angka kematian akibat kejadian kasus tersedak pada anak.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain true eksperimen yaitu memberikan perlakuan atau intervensi pada subyek penelitian, kemudian efek perilaku tersebut diukur dan dianalisis. Rancangan penelitian yang digunakan adalah one group pre test post test untuk membandingkan pengetahuan orangtua tentang penanganan tersedak sebelum dan sesudah diberikan intervensi.

Populasi penelitian ialah seluruh orang tua di Posyandu Balita Ngasem Kediri. Teknik sampling untuk penelitian eksperimental secara sederhana untuk mengantisipasi hilangnya unit eksperimen dilakukan koreksi dengan $1/(1-f)$, dimana f adalah proporsi unit eksperimen yang hilang atau mengundurkan diri atau drop out. Maka sampel penelitian ini yaitu 44 ditambahkan dengan hasil drop out 1, jadi sampel penelitian berjumlah 45 (responden).

Instrumen penelitian ini yaitu kusioner pengetahuan dan penanganan tersedak menggunakan kuiasioner dan SOP penangan tersedak pada bayi. Kuesioner yang digunakan untuk melihat tingkat

pengetahuan orangtua tentang penanganan tersedak pada bayi. Kuisisioner terdiri dari beberapa komponen pengetahuan tentang tersedak pada bayi, penyebab tersedak pada bayi, tanda gejala tersedak, mekanisme tersedak, penanganan tersedak pada bayi. Kuisisioner ini terdiri dari pernyataan dengan pilihan jawaban “Benar” “Salah”. Kuisisioner dalam instrumen penelitian ini menunjukkan hasil dari uji validitas dan uji reliabilitas kuisisioner yaitu valid dan telah saya ujikan sendiri dengan menggunakan SPSS. Hasil uji validitas kuisisioner pengetahuan orangtua dalam menangani tersedak didapatkan nilai r tabel dengan signifikan 0,05% (5%) adalah 0,361 sedangkan pada uji reliabilitas *Cronbach's Alpha* adalah 0.875 (> 0.361).

Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar ceklist Standar Operasional Prosedur (SOP) penanganan tersedak. menggunakan lembar

ceklist SOP dengan dilihat “Dilakukan” “Tidak dilakukan”.

HASIL

Tabel 1 Karakteristik Responden

Karakteristik	f	%
Usia Bayi		
<1 Tahun	26	57,7
>1 Tahun	19	42,2
Riwayat Bayi Tersedak		
Pernah	31	68,8
Tidak Pernah	14	31,1
Pendidikan Orang Tua		
SD	8	17,7
SMP	15	33,3
SMA	20	44,4
S1	2	4,44
Pekerjaan		
Swasta	19	42,2
PNS	12	26,6
IRT	14	31,1
Mendapatkan Informasi		
Pernah	2	4,44
Tidak Pernah	43	95,5

Tabel 2; Analisis Pengetahuan Ibu dalam Penanganan Tersedak Pada Bayi

Kategori	f	%	Mean (Rata-Rata)	Nilai (p) Uji Wilcoxon
Pre Tes				
Baik	8	17,8%	12,18	0,000
Cukup	18	40%		
Kurang	19	42,2%		
Total	45	100%		
Post Test				
Baik	43	95,6%	19,76	0,000
Cukup	2	4,4%		
Kurang	0	0		
Total	45	100%		
Selisi Pre-Post				7,58

Tabel 3; Analisis Pengetahuan Ibu dalam Penanganan Tersedak Pada Bayi

Kategori	f	%	Mean (Rata-Rata)	Nilai (p) Uji Wilcoxon
Pre Tes				
Baik	5	11,1%	11,75	0,001
Cukup	12	26,6%		
Kurang	28	62,2%		
Total	45	100%		
Post Test				
Baik	38	84,4%	18,00	0,001
Cukup	7	15,5%		
Kurang	0	0		
Total	45	100%		
Selisih Pre-Post				6,25

PEMBAHASAN

Sebelum diberikan edukasi dan pelatihan 95,5% orangtua di Posyandu bayi dan balita ngasem belum pernah mendapatkan informasi mengenai pertolongan pertama kejadian tersedak pada bayi. Pengetahuan orangtua yang memadai dapat membantu dalam pencegahan dan penurunan angka kesakitan dan kematian akibat kejadian tersedak pada bayi. Orang tua merupakan orang yang paling dekat dengan anak dalam pengsuhan sehingga memainkan peran utama dalam penatalaksanaan keadaan darurat tersedak pada bayi. Edukasi dan pelatihan bantuan hidup dasar termasuk pertolongan pertama tersedak akan meningkatkan kelangsungan hidup bayi terkait kondisi darurat tersedak yang sering diakibatkan karena posisi menyusui yang salah maupun proses menelan makanan pada saat MPASI.

Secara anatomi pada anak usia dibawah 1 tahun terdapat perbedaan antara anak dan orang dewasa, hal ini disebabkan karena kepala anak lebih besar daripada tubuhnya dan ketika berbaring leher anak akan tertekuk ketika di permukaan yang datar, pada anak lidahnya lebih besar dan rahang bawahnya lebih pendek sehingga meningkatkan resiko tersedak pada bayi. Pada orang dewasa lebih cenderung tersangkut di bagian bronkus sebelah kanan karena segaris lurus dengan trakea dan lebih besar. Sedangkan pada bayi ukuran brokus antara kanan dan kiri hampir sama, sehingga pada anak-anak lokasi tersangkutnya benda asing lebih sering terjadi antara bronkus utama kanan dan kiri (Bhananker et al, 2014).

Dari bahaya diatas dapat disimpulkan pentingnya upaya peningkatan pengetahuan dan ketrampilan orangtua dalam penatalaksanaan tersedak perlu

diberikan edukasi dan pelatihan penanganan bayi tersedak. Dari penelitian yang telah dilakukan didapatkan hasil pengetahuan orangtua tentang penanganan tersedak setelah diberikan intervensi mengalami peningkatan. Terdapat selisih rata-rata 7,58 pada pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan tindakan intervensi sekukasi. Serta didapatkan selisih rata-rata 6,25 pada ketrampilan ibu dalam penanganan bayi tersedak sebelum dan sesudah diberikan intervensi. Pada uji statistik juga didapatkan hasil Sig 2-tailed (p-value) : 0,000 pada nilai pengetahuan orang tua dan 0,001 pada nilai ketrampilan orang tua sehingga dapat disimpulkan nilai (α) : 0,05 sehingga p-value < α artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya ada perbandingan sebelum diberikan intervensi dan sesudah diberikan intervensi pemberian edukasi. Sehingga pada nilai sig. 2-tailed didapatkan hasil 0,00 yang artinya ada perbandingan antara hasil pre-test dan hasil post-test yang sama-sama diberikan intervensi sehingga dapat diartikan adanya pengaruh edukasi melalui audiovisual terhadap pengetahuan dan ketrampilan orangtua dalam penanganan bayi tersedak di Posyandu Ngasem.

Kemampuan orangtua dalam penatalaksanaan tersedak ini penting diberikan secara terstruktur dan diperlukan praktik langsung sebab dalam proses upaya pertolongan terdapat gerakan-gerakan

pertolongan yang tepat dan sesuai sasaran yaitu salah satunya pada gerakan pertolongan dorongan back blow dan five chest thrust (AHA, 2020).

Perlu kita ketahui bahwa manuver hentakan pada perut tidak direkomendasikan terhadap bayi yang berumur <1 tahun karena hal ini dapat menyebabkan cedera pada organ dalamnya. Sehingga untuk mengatasi tersedak dilakukan manuver tepukan di punggung dan hentakan pada dada (Pediatrics, A. A, 2013).

Pemberian edukasi dan pelatihan ini menggunakan media audiovisual dan praktik langsung dengan menggunakan panthom. Menurut Notoadmodjo (2007) informasi yang diberikan dalam penyuluhan maupun pelatihan dipengaruhi oleh metode dan media yang digunakan. Metode dan media yang lebih menarik, rinci dan terstruktur memberikan mempengaruhi secara signifikan terhadap peningkatan pengetahuan dan ketrampilan seseorang. Media pendidikan kesehatan penanganan tersedak pada bayi yang digunakan untuk penelitian ini lebih menarik, rinci dan terstruktur sehingga efektif diberikan dibandingkan hanya pemberian liflet ataupun poster. Pemahaman informasi ditangkap melalui panca indera, sampel penelitian tidak hanya mendapatkan informasi tetapi juga melaksanakan praktik langsung dalam

penanganan bayi tersedak menggunakan phantom. Setelah dilakukan diberikan pendidikan kesehatan dan pelatihan penatalaksanaan tersedak pada bayi terdapat nomor pertanyaan kuisioner yang hampir bisa dijawab oleh semua responden dan SOP yang terisi lebih bagus nilainya setelah dilakukan intervensi. Pentingnya edukasi dan pelatihan ini untuk para orangtua adalah agar para orangtua lebih tahu, memahami, dan praktik langsung penatalaksanaan tersedak. Karena masih banyak orangtua yang meremehkan dan terdapat kesalahan dalam penatalaksanaan kejadian tersedak ini maka edukasi penatalaksanaan tersedak ini menjadi penting diberikan

KESIMPULAN

1. Adanya perubahan pada pengetahuan orangtua tentang penanganan tersedak pada bayi dengan nilai signifikan 0,000 dengan nilai beda sebesar 7,58
2. Adanya perubahan pada pengetahuan orangtua tentang penanganan tersedak pada bayi dengan nilai signifikan 0,001 dengan nilai beda sebesar 6,25

DAFTAR PUSTAKA

Al-Abdallat, Emad & Abder-rahman, Hasan & Al Ali, Rayyan & Hudiab, Arwa. (2015). Choking among Infants and Young Children. *Jordan Journal of Biological Sciences*. 8. 205-209. 10.12816/0026959.

American Heart Association. (2020). Peripheral Artery Disease. Retrieved from <https://www.heart.org/en/health-topics/peripheral-artery-disease/padresources>

Arvedson J. 2006. Swallowing and feeding in infants and young children. *GI Motility online* doi: 10.1038/gimo17. Accessed; 7 Jan 2007.

American Academy of Pediatric. (2014). Prevention Of Choking Among.

Bhananker, S. H. (2014). Pediatric airway management. *International Journal of Critical Illness and Injury Science*.

Habeeb, Kholood A.1.; Alarfaj, Ghada2 Saudi parents awareness regarding burn, choking, and drowning first aid in children, *Journal of Family Medicine and Primary Care: March 2020 - Volume 9 - Issue 3 - p 1370-1375* doi: 10.4103/jfmpe.jfmpe_1064_19

Kidsafe QLD (INC). 2006. Choking and Suffocation. Available at: www.kidsafeqld.com. <https://www.researchgate.net/deref/http%3A%2F%2Fwww.kidsafeqld.com.a%2F>

Maryunani A. (2012). Inisiasi Menyusui Dini, Asi Eksklusif dan Manajemen Laktasi. Jakarta: Trans info media

Notoatmodjo, S. 2007. Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Jakarta : Rineka Cipta

Palimbunga, S., P., S., & Palendeng, O., E., L., Bidjuni., H. (2017). Hubungan Posisi Menyusui dengan Kejadian Tersedak pada bayi di Puskesmas Kota bahu Manado. *E-Journal*, 5(1).

Pediatrics, A. A. (2013). Choking Prevention and First Aid for Infant and Children

Nursing: Journal of Nursing Sciences, 8(2), pp. 89–95. doi: 10.35328/keperawatan.v8i2.176.

Tiana, Sulis, Adila, D. R. and Niriayah, S. (2020) “Tersedak Pada Bayi Pengalaman Ibu Dalam Penanganan Tersedak Pada Bayi”, Al-Asalmiya